

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia bisnis di jaman yang semakin berkembang ini sangatlah berkembang pesat. Perusahaan melakukan berbagai cara agar perusahaan yang didirikan menjadi berkembang dan maju. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang besar. Dengan menyusun laporan keuangan untuk menggambarkan keberhasilan dari kegiatan operasional selama satu periode. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya maka dapat dikatakan perusahaan memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi. Namun akan tetapi, hal tersebut tidak selalu bisa tercapai. Sebuah perusahaan dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Nur Wahyuningsih dan Surayanawa (2013)

Financial Distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Umumnya perusahaan yang akan mengalami kondisi *Financial Distress* bisa dilihat jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif,

nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan yang akan mengalami *merger*. Menurut Sovi Triswidjanti dan Firdausi Nuzula (2017).

Industri *Food and Beverage* di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor *Food and Beverage* menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industry sebagai penggerak ekonomi nasional. Berkembangnya dan bertambahnya perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia akan menjadi pendorong kuat dalam persaingan. Persaingan yang ketat mengharuskan masing-masing perusahaan untuk memikirkan strategi bisnis untuk mendapatkan pangsa pasar dan terus mempertahankan perusahaan, sehingga tidak akan terjadi kebangkrutan. Banyaknya pesaing maka akan membuat perusahaan harus bekerja lebih lagi untuk mengembangkan produk atau membuat inovasi produk baru. Menurut Alfinda Rohmadini, dkk (2018). Disini peneliti mengambil kejadian bangkrutnya perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada tahun 2017-2018 dikarenakan perusahaan ini tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga kedua perusahaan ini dinyatakan mengalami pailit/bangkrut dan perusahaan ini akhirnya *terdelisting* dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan hingga akhirnya *terdelisting* dari bursa efek Indonesia adalah perusahaan teh PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency dan Perusahaan jamu PT. Nyonya Meneer. *Delisting* adalah penghapusan pencatatan saham dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan selama dua tahun berturut-turut perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan, keberlangsungan bisnis perusahaan dipertanyakan dan tidak ada penjelasan

sehingga perusahaan tersebut dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek. Menurut Angling Adhitya dan Danang Sugianto (2018)

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi bagi pemakainya guna memprediksi, membandingkan, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*earning power*). Hal ini berarti bahwa laporan keuangan bermanfaat dan dapat digunakan untuk membentuk harapan dimasa yang akan datang. Beberapa sumber dapat digunakan sebagai mendeteksi perusahaan yang akan mengalami kondisi *Financial Distress* yaitu dengan cara melihat rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2012:123). Beberapa faktor yang dapat memprediksi kondisi *Financial Distress* adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Peran Profitabilitas tidak dapat diabaikan begitu saja karena dapat membantu mengukur *Financial Distress*. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi perusahaan dapat melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo sehingga perusahaan dapat menjauhkan diri dari ancaman kondisi *Financial Distress*. Menurut Neldawati (2018).

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak akan jauh dari hutang, hampir semua perusahaan memiliki hutang untuk menjalankan perusahaan agar dapat terus beroperasi atau untuk mengembangkan perusahaannya. Dengan rasio *Leverage* ini setidaknya dapat mendeteksi seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan, jangan sampai hutang yang dimiliki melebihi kemampuan perusahaan dalam membayar karena bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress*. *Leverage* diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek atau kewajiban lancarnya). Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* juga sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja suatu perusahaan. Menurut Tirza Chrissentia dan Julianti Syarief (2018).

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset besar juga memiliki laba yang tinggi, serta tidak terlepas dari risiko yang besar, seperti risiko ekonomi yaitu fluktuasi nilai tukar rupiah dengan dollar Amerika Serikat, tingkat suku bunga, dan lain-lain yang berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Ukuran Perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Hantal Rim Danel, dkk (2018). Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan,

maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress*. Menurut Jogiyanto Hartono (2017:585-646).

Manajer yang mempunyai akses informasi lebih mengenai perusahaan dituntut selalu transparan dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajer merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Satu kesalahan yang diambil oleh manajer sebagai pengambilan keputusan dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan dan dapat berakibat pada kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. Menurut Yogi Christiawan dan Josua Tarigan (2016). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *Financial Distress* adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan maka laba yang didapatkan juga semakin tinggi sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Menurut Rangga Putra Ananto, dkk (2017). Hasil ini tidak mendukung penelitian dari Fitri Marfungatun (2017) yang menyatakan rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*.

Leverage digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditur) semakin besar rasio DER, akan semakin tidak

menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Menurut Kasmir (2012:158). Namun hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Ayu Pritha Cinantya dan Lely Aryani Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam melakukan *corporate turnaround* setelah melalui masa *Financial Distress*. Pada dasarnya, perusahaan berukuran kecil akan lebih mampu untuk dapat keluar dari kondisi *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil akan lebih mampu untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi dibandingkan dengan perusahaan besar. Huntal Rim Danel, dkk (2018). Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan Githa Ayu Santoso, dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui dan menganalisis kesenjangan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*.”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai tambahan pengetahuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya

mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dapat memprediksi kondisi *Financial Distress*.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi manajemen untuk menyusun strategi dalam mengatasi kesulitan keuangan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor atau kreditor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham atau memberikan pinjaman.

4. Bagi pembaca atau peneliti lain

Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam kaitan dengan analisis penyebab kesulitan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan, maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan, Landasan teori sebagai penunjang penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian dan juga data yang sudah diolah dengan menggunakan alat uji statistik untuk

mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak serta dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup dari penulisan skripsi ini menyimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Disamping itu disertakan pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan perbandingan.

